

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Untuk memperkuat hasil penelitian yang berkaitan dengan perbandingan efektivitas muatan lokal menggunakan metode klasikal (kampus 1) dan metode individual (kampus 2) dalam sistem Iqro' siswa kelas 8 di MTsN 9 Kediri, adapun variabel yang dikomparsikan berkaitan dengan nilai hasil belajar dan nilai tingkat partisipasi pembelajaran menggunakan metode kalsikal dan individual dalam sistem Iqro' antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peneliti menggunakan beberapa kaji pustaka penelitian-penelitian sebelumnya, untuk mengetahui perbedaan fokus penelitian yang dilakukan.

Telaah pustaka yang berkaitan dengan nilai hasil muatan lokal baca tulis Al-Qur'an peneliti mengambil dari penelitian dari Elok Sri Wahyuni, UIN Malang "Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Sebagai Kurikulum Muatan Lokal di SMPN 1 Purwoasri Pasuruan", Penelitian ini adalah kualitatif untuk mengetahui model pembelajaran yang diterapkan di SMPN 1 adalah model pembelajaran langsung metode diskusi, dan juga ditemukan problem yang dihadapi guru berasal dari siswa dan sarana prasarana, sehingga perlu optimalisasi supaya menjadi lebih baik lagi. Penelitian tentang pentingnya MULOK BTQ dalam pendidikan formal juga dari penelitian saudara Ira Yumira, STKIP Siliwangi Bandung membahas tentang "Peran

Pendidikan Baca Tulis Al-Quran Sebagai Muatan Lokal Dalam Upaya Membentuk Karakter Kepribadian Siswa Studi Di SMP Tri Bhakti Nagreg”, BTQ yang baik diri peserta didik maka akan menghasilkan perilaku yang baik pula dalam lingkungannya, hal ini memiliki dampak positif bagi kehidupan anak, orang tua pun sangat memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi anak mengikuti pembinaan baca tulis al-quran dilingkungan sekolah.⁹

Pada telaah pustaka penelitian sebelumnya, yang berkaitan dengan metode klasikal dan metode individual adalah penelitian dari Siti Novika, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2017 “Studi Komparasi Efektivitas Antara Metode Individual dan Klasikal Dalam Sistem Yanbu’a Di TPQ Bahrul Ulum Temanggung Jawa Tengah“, Penelitian ini termasuk quasy ekperimen dengan metode individual sebagai kelas kontrol dan klasikal sebagai kelas ekperimen, dengan menggunakan teknik analisis data t-tes dari hasil tes didapatkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar kelas klasikal lebih tinggi dibandingkan kelas individual, sehingga kelas klasikal lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran BTQ di TPQ Bahrul Ulum.¹⁰

Sehingga dari hasil telaah pustaka, fokus penelitian peneliti ini adalah mengetahui efektifitas antara metode klasikal dan metode individual dalam sistem Iqro’ dengan indikator nilai hasil belajar dan partisipasi dalam

⁹ Ira Yumira, “Peran Pendidikan Baca Tulis Al-Quran Sebagai Muatan Lokal Dalam Upaya Membentuk Karakter Kepribadian Siswa Studi Di SMP Tri Bhakti Nagreg,” *STKIP Siliwangi Bandung* 01 (2 September 2012): 6.

¹⁰ Siti Novica, “Studi Komparasi Efektivitas Antara Metode Individual dan Klasikal Dalam Sistem Yanbu’a Di TPQ Bahrul Ulum Temanggung Jawa Tengah,” *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, (9 Juni 2017): 10.

Bandura bahwa rasa kepercayaan akan kemampuan diri bisa dibentuk dari lingkungan tempat belajar yang menghasilkan suatu nilai belajar yang dapat diukur.

Kajian penelitian lain adalah milik Durriyah Musofiyah, S1 FTIK UIN Walisongo, tahun 2016 yang mengambil topik tentang “Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Peserta Didik Kelas III Dengan Menggunakan Metode Yanbu’a Di MI Roudhatut Tholibin Kudus Dan Metode Iqro’ Di MI Muhammadiyah Al-Tanbih Jati Kudus”. Dalam penelitian yang menggunakan jenis penelitian Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa Berdasarkan pengujian t-test diketahui bahwa thitung lebih kecil dari ttabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel} (5\%) < t_{tabel} (1\%)$ diperoleh $1,8099 < 85,199 < 2,63$ dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan hipotesis yang diterima berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan baca tulis Al-Qur’an metode Yanbu’a dan metode Iqro’.¹¹

¹¹Durriyah Musofiyah, ““Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Peserta Didik Kelas III Dengan Menggunakan Metode Yanbu’a Di MI Roudhatut Tholibin Kudus Dan Metode Iqro’ Di MI Muhammadiyah Al-Tanbih Jati Kudus”, *UIN Walisongo* (September:2016).

B. Efektivitas Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* artinya berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia atau KBBI mendefinisikan bahwa yang dimaksud efektivitas adalah sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Menurut Gibson, "Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan".¹²

Menurut Mulyasa "Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi anggota".¹³

Dari beberapa pendapat ahli mengenai efektivitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program tertentu, bisa disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

¹²Gibson JL JM In Vancevich, JH Donnelly, Organisasi, terjemahan Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga, 2012), 120

¹³ Mulyasa, Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 82.

Mengukur efektivitas adalah sesuatu yang tidak mudah, hal ini tergantung dari sudut pandang yang ingin diukur, serta tergantung orang yang mau mengukur dan menginterpretasikan efektivitas tersebut. Selain itu, tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan rencana yang telah dibuat dengan hasil yang dicapai, apabila hasilnya tidak sesuai dengan rencana awal, hal ini berarti tidak efektif.

Menurut Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam bukunya “*Efektivitas Organisasi*” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:¹⁴

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan atau *planning*, baik dalam arti pentahapan (*planning*) pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan (*planning*) dalam waktu yang dibutuhkan.

b. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan program atau tujuan tersebut dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. dalam artian bisa diterapkan kepada siapapun

¹⁴ Steers, M Richard. Efektivitas Organisasi. (Jakarta: Erlangga 2011), 53.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur dengan adanya pendapat dari anggota atau elemen pendukung lainnya. hal ini berarti berkaitan dengan proses pembelajaran

2. Muatan lokal (muatan lokal)

Muatan lokal adalah mata pelajaran yang disusun untuk memenuhi potensi atau ciri khas dari daerah tertentu, sehingga peserta didik bisa memiliki potensi yang dibutuhkan masyarakatnya sendiri. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 Pasal 2, muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang disusun berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki daerahnya, sehingga peserta didik dapat mempelajarinya yang kemudian diintegrasikan dengan pelajaran lainnya, dan pada akhirnya bisa diaplikasikan dalam kebutuhan hidupnya.

Muatan lokal atau mata pelajaran muatan lokal dalam sekolah dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:¹⁵

- a. Muatan lokal sebagai materi yang gabung dengan mata pelajaran lainnya.

Muatan lokal pada bentuk ini, masuk dalam mata pelajaran inti lainnya yang termasuk dalam pelajaran kelompok B (olahraga dan

¹⁵ Suwardi, *Panduan Pelaksanaan Muatan Lokal Kurikulum 2013 Jenjang SMP...40*

kesehatan, seni budaya, dan prakarya) sehingga bentuk pelajaran kelompok B diaktualisasikan melalui program muatan lokal tersebut.

- b. Muatan lokal yang berdiri sendiri sebagai mata pelajaran tertentu.

Muatan lokal pada level ini bersifat memiliki alokasi waktu tersendiri seperti mata pelajaran lainnya, yaitu dua jam pelajaran, materi yang disajikan juga memiliki panduan tersendiri.

- c. Muatan lokal yang dijadikan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran.

Muatan lokal pada level ini juga memiliki perbedaan dengan level lainnya, yaitu berada diluar jam pelajaran formal. Untuk perumusan materi dan bahan pembelajarannya disusun sesuai kesepakatan para tokoh pendidikan lembaga tersebut, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki lembaganya.

Dalam pelaksanaan dan penilaian muatan lokal ini juga harus disertakan bukti yang dijadikan bahan evaluasi untuk sekolah maupun orang tua, hal ini tertuang dalam raport siswa. Selain itu, pedoman pelaksanaan muatan lokal juga harus disusun secara sistematis guna menjalankan program bisa maksimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam muatan lokal sendiri, ada beberapa perbedaan dalam penyusunan bahan ajar pada setiap muatan lokal yang dipakai, antara lain:¹⁶

- a. Penyusunan bahan ajar muatan lokal terintegrasi

Bahan ajar muatan lokal terintegrasi dalam mata pelajaran kelompok B disiapkan oleh guru secara individu atau kelompok

¹⁶ Suwardi, *Panduan Pelaksanaan Muatan Lokal Kurikulum 2013 Jenjang SMP...54-57.*

guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Bahan ajar yang dikembangkan merupakan suplemen dari bahan ajar utama berupa buku siswa dan buku guru yang telah disiapkan oleh pemerintah pusat. Bahan ajar yang disiapkan dapat berupa buku suplemen, diktat, LKS atau bentuk lainnya. Bahan ajar disesuaikan dengan kompetensi dan bahan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- b. Penyusunan bahan ajar muatan lokal sebagai mata pelajaran berdiri sendiri


Bahan ajar muatan lokal sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri dapat dikembangkan oleh guru secara perorangan maupun kelompok guru melalui penugasan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi untuk muatan lokal yang berlaku di seluruh atau sebagian besar wilayah provinsi atau Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk muatan lokal yang berlaku di kabupaten/kota. Bahan ajar yang dikembangkan berupa buku siswa dan buku guru. Bentuk/format bahan ajar berupa buku dapat mengacu buku-buku mata pelajaran kurikulum 2013 yang telah diterbitkan pemerintah. Di samping itu guru juga dapat mengembangkan bahan ajar bentuk lain misalnya diktat atau LKS yang digunakan dalam lingkup sekolahnya sendiri atau lainnya dalam lingkup yang lebih luas.

- c. Penyusunan bahan ajar muatan lokal sebagai kegiatan ekstrakurikuler

Bahan ajar muatan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan oleh guru atau pembina kegiatan ekstrakurikuler sekolah dalam bentuk buku, diktat, atau lainnya. Bahan ajar yang dibuat dapat berupa bahan pembelajaran tertulis maupun lainnya dengan mendasarkan pada kompetensi dan bahan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Baca Tulis Al-Qur'an Sistem Iqro

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bacaan lainnya, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang memiliki keabsahan dan harus dijaga, sehingga tidak ada seorang pun yang bisa memalsukannya. Membaca Al-Quran secara harfiah melafalkan atau mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hurufnya maupun bacaannya secara tepat dan benar atau secara tartil.¹⁷ Oleh karena itu, membaca Qur'an secara baik dan benar menjadi suatu hal yang penting untuk diajarkan sejak dini, sebagaimana firman Allah dalam QS.al-Muzammil ayat 4:


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al quran itu dengan perlahan-lahan.¹⁸

¹⁷ Fikri Hakim dan Litho'atillah, *Membumikan Al-Qur'an : Mengenal Lebih Dekat Kalamullah* (Kediri: Lirboyo Press, 2014).44.

¹⁸ Departemen Agama RI, "Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya" (Duta Ilmu, 2009).23.

Metode Iqro adalah suatu metode yang disusun untuk memudahkan anak-anak membaca dan menulis Al-Qur'an yang disusun oleh K.H. As'ad Humam.¹⁹ Dalam metode Iqro' menggunakan sistem klasikal (bandongan) dan privat atau individual. Dalam hal ini, guru memberikan contoh-contoh bacaan ayat terlebih dahulu, apabila siswa salah dalam membaca/menulis ayat Al-Qur'an, maka guru dengan tegas harus mengingatkan dengan cara isyarah atau titian ingatan.

Dalam sistem Iqro' terdapat pola pembelajaran klasikal dan individual untuk memberikan contoh, membenarkan bacaan/tulisan siswa yang salah dalam baca tulis Al-Qur'an sehingga memudahkan siswa untuk mencapai target pembelajaran. Dalam metode Iqro ini terdapat jilid I-VI dan ghorib atau bacaan-bacaan khusus dalam Al-Qur'an. Penggunaan metode Iqro ini membuat anak bisa cepat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar.

Adapun tujuan pembelajaran Iqro berdasarkan jilid dijelaskan pada tabel dibawah ini:²⁰

Tabel 2.1
Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an metode Iqro'

Jilid	Tujuan Pembelajaran
I	a. Anak dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dengan berharakat fathah b. Anak dapat membedakan huruf yang hampir

¹⁹ As'ad Humam, "*Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*", (Yogyakarta :Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadaruss AMM ,2000),34

²⁰ As'ad Humam, "*Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*" ,,, 67-70

	sama makhraj dan sifatnya
II	a. Anak bisa membaca huruf hijaiyah yang dibaca panjang maupun pendek
III	a. Anak bisa membaca huruf-huruf hijaiyah yang berharakat kasroh dan dhammah b. Anak dapat membedakan huruf yang hampir sama makhraj dan sifatnya c. Anak bisa membaca huruf panjang dan pendek yang berharakat fathah, kasroh dan dhommah
IV	a. Anak dapat membaca huruf yang berharakat fathahtaiin, kasrohtaiin, dan dhommahtaiin. b. Anak bisa membaca huruf berharakat yang didahului sukun c. Anak dapat membaca huruf mati, seperti mim sukun, nun sukun dan qolqolah
V	a. Anak dapat membaca dengan tajwid yang benar b. Anak dapat membaca tajwid mad wajib, mad lazim baik kilmiy maupun ḥarfiy, muṣaqqal maupun mukhaffaf yang ditandai dengan tanda panjang ~ / ~ c. Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca
VI	a. Anak bisa membaca waqaf dan mengetahui tanda waqaf b. Anak dapat mengenal huruf fawatiḥus suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain.

Gharib/ AL-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mengenal bacaan Al-Qur'an yang cara membacanya khusus atau bisa disebut gharib b. Anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan gharib dengan benar
-------------------	--

Sejarah Iqro' berawal dari Sejak tahun lima puluhan, K.H. Asad Humam, telah berkecimpung dalam pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai metode yang dalam kenyataannya ternyata belum sempurna. Atas dasar pengalaman yang cukup lama dan permintaan serta desakan dari berbagai pihak maka tersusunlah metode Iqro'. Metode Iqro' muncul pada tahun 1988 dan mendapat sambutan yang hangat dari masyarakat. Sebelum adanya metode Iqro', sudah ada metode membaca Al-Qur'an di Indonesia, seperti Al-Banjariy, Al-Barqiy. Dalam menyusun metode Iqro' ini berdasarkan metode yang sudah ada sebelumnya. Penggunaan metode Iqro' berupa metode praktis dan membuat anak kecil bisa cepat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil, padahal sebelumnya anak-anak seusia TK umumnya belum bisa membaca Al-Qur'an

Selain membaca Qur'an secara baik dan benar, peserta didik juga penting untuk diajarkan bagaimana cara menulis ayat-ayat Qur'an yang sesuai dengan kalam Allah, baik berkaitan dengan *Makhārij al-Hurūf*, *Ahkām al-hurūf* atau biasa disebut dengan tajwid, maupun cara menulis yang indah. Dalam menulis qur'an, ada beberapa indikator yang harus

diperhatikan, seperti : menulis sesuai makharijul huruf, memperhatikan kerapian dan keberhasilan.

Makhārij al-Hurūf adalah tempat keluarnya huruf dalam pengucapannya,²¹ sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 2.2
Makhārij al-Hurūf

No	Tempat Keluar	Huruf
1	Rongga mulut dan tenggorokan	اَ اُ اِ اِى
2	Pangkal tenggorokan	ه ء
3	Tengah tenggorokan	ع ح
4	Puncak tenggorokan	غ خ
5	Pangkal lidah mengenai langit-langit diatasnya	ق
6	Pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langit	ك
7	Tengah lidah dan tengah langit-langit	ج ش ي
8	Sisi (kanan dan kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas (sebelah dalam)	ض
9	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan	ل
10	Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas	ن
11	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi depan	ر
12	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas	ط د ت

²¹ soleh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Qur'an Secara Tartil," *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* V (Februari 2018): 50.

13	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah	ص س ز
14	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas	ظ ذ ث
15	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas	ف
16	Kedua bibir atas dan bawah	و ب م
17	Rongga pangkal hidung	حرف غنة (م ن)

Dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang baik dan benar, juga harus mempertimbangkan kaidah-kaidah *rasm 'Usmaniyy*, menurut Muhammad Thahir Abd al- Qadir yang dikutip oleh Mohamad Nor Ichwan adalah kaidah penulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditulis oleh sahabat Nabi Muhammad SAW, yang tentunya memiliki perbedaan dengan kaidah tulisan arab pada umumnya.²²

Dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an juga harus memperhatikan hukum-hukum bacaannya, supaya memiliki keaslian yang tetap terjaga, istilah ini biasa disebut *Ahkām al-hurūf* yaitu perbedaan bunyi huruf-huruf karena terdapat harakat yang mengikutinya baik mengikuti huruf didepannya atau dibelakangnya.²³ *Ahkām al-hurūf* juga bisa disebut tajwid, yaitu suatu bacaan huruf hijaiyah yang disertai beberapa hukum bacaan tertentu sesuai syarat dan ketentuannya, yang meliputi humum bacaan mim sukun, nun suku, tanwin, idghom bigunnah dan bilagunnah,

²² Siti Zulfatun Khasanah dan Zainal Arifin, "Implementasi Pengembangan Kurikulum Di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta," *Tadris* 12 (Juni 2017): 81.

²³ Abdul Chaer, *Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).45

waqaf dan ibtida', idzhar, ikhfa', iqlab, dan sebagainya. Hal ini menjadi penting sebagai tolok ukur atau kriteria tingkat keberhasilan BTQ peserta didik, adapun rinciannya sebagai berikut:²⁴

Tabel 2.3
Ahkām al-hurūf

No	Macam-macam hukum bacaan nun sukun atau tanwin	Huruf
1	<i>Idghom Bighunnah</i> (dimasukkan kehuruf berikutnya dengan dengung)	Apabila nun mati.tanwin bertemu dengan huruf 4 yaitu: ي, ن, م, و
2	<i>Idghom Bilaghunnah</i> (dimasukkan tanpa dengung)	Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf : ل, ر
3	<i>Ikhfa' Haqiqi</i> (sdibaca amar-samar)	Apabila nun sukun atau tanwin beretemu dengan huruf 15 yaitu: ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك
4	<i>Izhar Halqi</i> (dibaca jelas)	Apabila nun sukun atau tanwin bertemu huruf 6, yaitu: ء, ه, ع, غ, ح, خ
5	<i>Iqlab</i>	Apabila nun mati atau tanwin bertemu huruf ب
No	Macam-macam hukum bacaan mim sukun atau tanwin	Huruf
1	<i>Idgham miṣlain</i> (dibaca panjang 2 harakat)	Apabila ada mim sukun bertemu م
2	<i>Ikhfa' syafawi</i> (cara banyanya huruf)	Apabila ada mim sukun bertemu ب
3	<i>Izhar syafawi</i>	Apabil aada mim sukun bertemu huruf hijaiyah

²⁴ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara," *Jurnal Islam Futura* 16 (Februari 2017): 267.

		selain huruf ب dan م
No	Macam-macam hukum ghunnah	Huruf
1	<i>Ghunnah adalah mengucapkan bunyi huruf hijaiyah dengan berdengung selama 2 harakat</i>	مّ dan نّ

Maka dari itu, pada dasarnya pembelajaran BTQ tidak hanya membahas bagaimana cara membaca yang baik dan benar, tetapi didalamnya juga membahas cara menulis sesuai kaidah yang telah disepakatai, mengkaji tajwid dan makna kandungan ayat didalamnya, sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari guna menjadi pribadi yang baik.

Dalam BTQ atau baca tulis qur'an, selain membaca dan menulis, kriteri lainnya yang dapat mendukung keberhasilan baca tulis Al-Qur'an yaitu aspek menerjemahkan ayat-ayat qur'an dan mengaplikasikan makna tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi pribadi yang baik sebagai *abdillah* (hamba Allah) maupun juga sebagai *khalifah* (pemimpin) dimuka bumi ini.

4. Metode Individual Dan Klasikal

Jika kita membahas tentang metode, bahasa yang lebih mudah dipahami adalah suatu konsep yang sudah tersusun dengan baik, dari segi langkah-langkah, material, petunjuknya dan sebagainya yang digunakan untuk mempermudah menjalankan sesuatu sesuai tujuan penggunaan

metode tersebut. Menurut Bandura bahwa perilaku berfikir pada proses belajar anak dipengaruhi pola perlakuan lingkungan komponen tempat belajarnya, jika lingkungan komponen tempat belajarnya baik seperti metodenya, nilai akademik maupun non akademiknya maka output yang dihasilkan juga akan baik, begitupun sebaliknya. Maka dari itu, komponen-komponen penunjang seperti metode pembelajaran yang efektif perlu diperhatikan. Dalam pembelajaranpun terdapat berbagai macam metode-metode pengajaran, setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, tetapi metode inilah yang berguna untuk membantu guru dalam proses mengajar supaya peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan. Adapun metode yang dibahas pada penelitian ini, yaitu:

a. Metode Individual

Metode individual adalah metode yang digunakan dengan menyesuaikan keadaan perorangan dari segi cepat atau lambatnya proses belajar maupun dari segi kemampuannya, dalam hal ini secara keseluruhan guru memiliki tugas mengarahkan peserta didiknya supaya bisa memanfaatkan bahan-bahan pembelajaran yang sudah disediakan sehingga target pembelajaran diharapkan bisa tercapai sepenuhnya. Selain itu, siswa diharapkan bisa belajar lebih intensif dan sesuai apa yang diinginkan, sehingga pembelajarannya bisa efisien dan mengembangkan pribadi yang produktif.²⁵

²⁵ Hotma Tiolina Siregar, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Individual Dan Pembelajaran Kooperatif Di SMA Swasta Medan," *School Education Journal* 8 (Juni 2018): 17.

Menurut Hamalik metode individual dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran yang lebih berorientasi pada keadaan individu siswanya, hal ini berkaitan dengan waktu, tempat dan materi apa yang akan dipelajari semua menjadi hak siswa. Siswa belajar sesuai kemampuannya, siswa yang pandai, rajin, dan disiplin akan cepat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, begitupun sebaliknya.²⁶

Disisi lain, metode individual ini juga memiliki kekurangan, seperti guru harus memahami kebutuhan setiap siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda, dan metode individual ini juga membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama, untuk memenuhi target pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode individual yang mengutamakan keberagaman siswa, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya sesuai kemampuan yang dimiliki, dapat dituangkan dalam tahapan sebagai berikut:²⁷

Tabel 2.4
Langkah-langkah metode individual

No	Langkah-langkah pembelajaran	Tugas guru
1	Atur posisi tempat duduk sesuai kebutuhan dan jumlah siswa,	Pembukaan (guru menyiapkan peserta

²⁶ Supardi Ongko Wijaya, *Strategi Pembelajaran Active Learning* ,..82.

²⁷ Rosmayadi, Mariyam, dan Juliyanti, "Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Strategi Pembelajaran Group To Group Exchange Pendekatan Kontekstual," *Akademika* 11 (September 2018): 152.

	dimana semua peserta didik dapat melihat posisi guru. (biasanya bentuk U)	didik untuk siap mengikuti pembelajaran)
2	Setiap peserta didik diberi kebebasan untuk menyusun program belajarnya sendiri dan mempunyai keleluasaan belajar sesuai kemampuannya	Guru menyampaikan target pembelajaran dan sitem pembelajaran (bisa digabung dengan metode lainnya)
3	Guru memberikan evaluasi sesuai target yang dicapai peserta didik dengan batas tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya	Ketrampilan siswa dengan mengevaluasi siswa berkaitan materi yang dipelajari
4	Memberikan refleksi dan mengklarifikasikan kekurangan dari setiap evaluasi yang dilakukan peserta didik.	Penutup

b. Metode Klasikal

Metode klasikal atau biasa kita sebut dengan metode kooperatif (kelompok) adalah pembelajaran yang siswa belajar dalam kelompok kecil/besar dengan kemampuan yang berbeda-beda, dari kelompok ini harapannya siswa dapat saling membantu, bertukar pengalaman mapun saling membenarkan terkait masalah-masalah pembelajarannya. Selain itu, metode klasikal atau kelompok ini lebih diarahkan supaya peserta didik memiliki dan mampu menghayati, memikirkan, dan mengaplikasikan fungsi dan peran sosial, menjadi pribadi yang mampu menghargai

perbedaan dalam realitas kehidupan lingkungannya, serta mengembangkan apresiasi dalam bentuk kerjasama kelompok.²⁸

Metode klasikal menurut Pangastuti yang ditulis dalam jurnal milik Hotma mengatakan bahwa suatu pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap sekelompok siswa secara bersamaan pada waktu dan tempat yang sama, dimana semua aktivitas siswa sama tanpa memperhatikan potensi individual siswa.²⁹

Sama halnya dengan metode individual, metode klasikal atau kelompok juga memiliki kekurangan, seperti pembelajaran lebih banyak digunakan guru untuk memberikan materi maupun kegiatan lainnya, sehingga peserta didik memiliki batasan untuk berkreasi sesuai kemampuannya, meskipun nantinya bisa dibarengi dengan metode lain untuk membuat anak lebih aktif, sehingga target pembelajaran dapat tercapai.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode klasikal yang dapat membangkitkan komunikasi dan partisipasi peserta didik dalam kerjasama, dijelaskan dalam tabel tabel dibawah ini sebagai berikut:³⁰

²⁸ Siregar, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Individual Dan Pembelajaran Kooperatif Di SMA Swasta Medan."..52

²⁹ Hotma Kurniawan, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Di SMA Swasta Maluku,"... 18.

³⁰ Juliyanti, "Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Strategi Pembelajaran Group To Group Exchange Pendekatan Kontekstual."... 160

Tabel 2.5
Langkah-langkah metode klasikal

No	Langkah-langkahnya	Tugas Guru
1	Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas lebih memiliki rasio besar (lebih dari 40 siswa), bagi menjadi kelompok siswa putra sendiri dan siswa putri sendiri.	Pembukaan (mempersiapkan siswa agar siap mengikuti pelajaran).
2	Guru memberikan materi yang sama dengan menggunakan alat peraga, sehingga semua siswa dapat memperhatikannya dan diharapkan memiliki tambahan wawasan yang luas.	Melakukan beberapa hal: a. Apersepsi b. Penanaman konsep.
3	Meminta siswa dalam kelompok besar tersebut untuk menyampaikan materi yang dibahas kepada teman-temannya, dengan beberapa syarat, yaitu: a. Menggunakan contoh-contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. b. Memberikan kesempatan yang lain untuk memberikan pertanyaan maupun sanggahan.	dapat menggabungkan dengan metode lain, untuk melatih ketrampilan berfikir siswa, sehingga target pembelajaran dapat dicapai.
4	Setelah semua tugas dilaksanakan, guru memberikan evaluasi yang sifatnya kerjasama	Melakukan evaluasi siswa
5	Memberikan refleksi dan kesimpulan maupun klarifikasi yang sekiranya perlu untuk diluruskan.	Penutup